

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Peningkat Digital Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SDN 01 Mojorejo

Fachrul Ichsanudin ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ fachrulichsanudin22@gmail.com

Abstract: The influence of using digital flashcard learning media on the understanding of science (natural and social science) concepts for grade 4 students at SDN Mojorejo. Science learning is integrated to develop understanding of concepts and process skills, focusing on ecosystems, organisms and inanimate objects in the universe as well as social interactions. This research uses an experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The research subjects were 20 students who were given tests before (Pretest) and after (Posttest) in treatment using digital flashcard learning media. The results of data analysis showed a significant increase in understanding of science concepts after treatment. The average posttest score (79,868) was higher than the pretest score (65,790), with a consistent increase in the frequency distribution of student scores. The use of digital flashcards as an effective learning medium in improving students' memory and understanding of science concepts. In conclusion, the use of digital flashcard media has the potential to increase the understanding of science concepts for grade 4 students at SDN Mojorejo, providing more meaningful, simple and interesting learning for students.

Keywords: Digital Flashcards, Concept Understanding

Abstrak: Abstrak artikel harus menuliskan hal-hal umum mengenai Pembelajaran IPAS diintegrasikan untuk mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan proses, fokus pada ekosistem, organisme, dan benda mati di alam semesta serta interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian adalah 20 siswa yang diberikan tes sebelum (Pretest) dan setelah (Posttest) dalam perlakuan menggunakan media pembelajaran *flashcard digital*. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep IPA setelah perlakuan. Rata-rata nilai posttest (79.868) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest (65.790), dengan adanya peningkatan yang konsisten dalam distribusi frekuensi nilai siswa. Penggunaan *flashcard digital* sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep sains siswa. Kesimpulannya, penggunaan media *flashcard digital* berpotensi meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas 4 SDN Mojorejo, memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, simple dan menarik bagi siswa.

Kata kunci: *Flashcard Digital*, Pemahaman Konsep



PENDAHULUAN

Pemahaman konsep ipa artinya salah satu kecakapan atau kemahiran Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan dapat tercapai pada belajar Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menerapkan konsep serta tepat pada pemecahan masalah (Harefa et al., 2022).sejalan dengan pendapat (Marlina & Jayanti, 2019). Pemahaman konsep ipas yaitu pemahaman konsep yang merupakan hal terpenting dalam pembelajaran, Pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk menerapkan keterampilan 4C, yaitu berikut *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Pemahaman konsep siswa terbentuk ketika siswa akan mengartikan konsep yang dipelajari, menyusun pengertiannya sendiri dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks. Hal ini yang membuat pemahaman konsep siswa berpengaruh dalam proses pembelajaran dan kunci tercapainya hasil belajar yang baik (Widiawati, 2015).Ketika memahami konsep ipas, siswa harus memahami makna dari isi yang dibacanya (Elendiana, 2020). Menurut Susanto (2013:8) pemahaman konsep diartikan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung ia lakukan,

Masalah terbesar siswa sekolah dasar saat ini adalah pemahaman konsep dalam pembelajaran yang masih rendah,terkhususnya dalam pembelajaran IPAS. Sebab minat belajar yang berkaitan dengan pemahaman konsep IPAS tidak selalu ada. Berbagai program dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman supaya berada pada level tinggi. Namun ternyata belum terlihat dampak yang signifikan terhadap meningkatnya pemahaman konsep IPAS siswa. Permasalahan yang dihadapi peneliti di sekolah menemukan beberapa permasalahan dalam pemahaman konsep IPAS. Bahwa siswa sekolah dasar kurang paham menjawab persoalan mengenai konsep-konsep IPAS terutama kesulitan dalam hal menentukan hasil dan pengaruh dalam suatu materi IPAS. Faktor penyebab siswa kurang memahami konsep IPAS karena siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran, terlalu banyak bermain ketika kegiatan pembelajaran. Kemudian, melalui hasil pengerjaan soal didapatkan bahwa siswa kurang memahami maksud soal yang diberikan guru, serta siswa perlu mengingat apa yang telah diterangkan guru dalam proses pembelajaran untuk menjawab. Dari uraian tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut dan harus adanyan kreativitas dan inovasi dari guru untuk meningkatkan keterampilan pemahaman konsep IPAS.

Sehingga diperlukan suatu alat atau media untuk memecahkan permasalahan pemahaman konsep IPAS siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS. Salah satunya adanya media pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Media pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan pesan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.Belajar tentang media juga berguna untuk berkreasi pengajaran lebih menarik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan menjelaskan makna materi pengajaran, partisipasi siswa dan diversifikasi metode pengajaran (Saputra dan Pasha, 2021) Pemahaman konsep merupakan salah satu pencapaian atau hasil dalam pembelajaran pada ranah kognitif. Pengetahuan konsep ipa adalah suatu pencapaian pada pembelajaran. Pengetahuan konsep membutuhkan lebih dari sekedar hafalan, hal ini memerlukan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yang tak terduga. (Rahmat et al., 2018).Sehingga memerlukan media agar

pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembangunan keterampilan pemahaman konsep siswa yaitu pembelajaran menggunakan media kartu pengingat digital.

Kartu pengingat digital adalah media virtual 2 dimensi berupa kartu digital yang memuat gambar yang berhubungan dengan sains sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan (Riyana,2020). kartu pengingat digital merupakan media edukatif berbentuk kartu virtual yang memuat gambar dan kata, kartu pengingat digital dapat membantu mengembangkan daya ingat dan meningkatkan pemahaman konsep *sains* dan siswa. Menurut Azhar Arsyad (2020). Kartun harus dikembangkan untuk pembelajaran tersebut benar, pasti ada kebutuhan dan karakteristik siswa (Dwi Saputro, 2016) menambahkan menggunakan kartu pengingat digital sebagai media pembelajaran yaitu: 1) gambar dapat menambah perbendaharaan kata dan gambar yang mewakili pemahaman; 2) kartu pengingvt digital dapat menambah repertoar kepada pembaca; 3) isi kartu berisi pemahaman yang kompleks dari pengertian gambar; 4) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Dengan adanya kartu pengingat digital sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep dalam suatu materi pembelajaran. Karena kartu pengingat digital sangat menarik untuk meningkatkan keterampilan pemahaman konsep IPAS dibandingkan dengan media cetak yang penuh dengan tulisan seperti buku,novel,dan bahan bacaan siswa. Dalam kartu pengingat digital terdapat gambar menarik dan pemilihan font tulisan yang beragam serta berkesan unik. Sehingga siswa tertarik untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran pemahaman. Dengan adanya media kartu pengingat digital dalam membuat suatu bacaan dapat diterima siswa, dengan tampilan tulisan dan gambar yang menarik, kartu pengingat digital dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat meningkat keterampilan pemahaman konsep IPAS dengan media kartu pengingat digital.

Sehingga peneliti memfokuskan media kartu pengingat digital sebagai media pengembangan. Peneliti dapat memfokuskan tekhnologi untuk mebuat media kartu pengingat digital dengan menggunakan aplikasi canva untuk mendukung pembuatan media kartu pengingat digital. Aplikasi Canva telah menyediakan berbagai template dan fitur menarik untuk penggunaanya. Selain membuat kartun, aplikasi canva juga dapat membuat presentasi, membuat modul, tutorial dan lainnya. Mengani media yang dibuat mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang memudahkan penyampaian materi oleh guru dan menyelaraskan pemahamannya (dewi, 2020). Salah satu media pembelajaran yang menarik, serbaguna dan inovatif adalah media komik digital berbasis canva.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini berujuan untuk meneliti dalam fenomena yang dijabarkan dengan beberapa variable yang berkaitan dengan rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian. Eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menguji kesesuaian antara teori dan fakta empiris yang ada di dunia nyata, serta memungkinkan hasil penelitian yang objektif, terukur, dan dapat diuji kembali. Populasi merupakan suatu tempat umum yang mencakup objek serta subjek dengan sifat serta kriteria khusus yang dicatat oleh peneliti agar diselidiki dan dianalisis selanjutnya (Sugiyono, 2020). Tetapi (Suwarto 2007) menerangkan penelitian yang memakai hipotesis nol, akan selalu dikaitkan dengan populasi serta sampel. Seluruh kelas 4 SDN Mojorejo sebanyak 21 peserta didik Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti

melakukan uji validitas dan uji reliabelitas dikarenakan soal yang diujikan sejumlah 15 pada materi transformasi energi disekitar kita. Pengujian yang telah dilakukan terdapat 10 soal yang valid. Terdapat uji validitas 15 soal yang valid akan digunakan dalam pretest dan posttest Analisis data pada penelitian ini melalui uji prasyarat: uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis standar deviation, mean, median, dan max. Sedangkan uji prasyarat digunakan untuk mengetahui pengaruh hipotesis pada penelitian. Uji prasyarat meliputi : Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis.

TABEL 1 Hasil uji validitas prestes dan posttest

TABEL 1.1 Hasil Uji pretest

No. Butir	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,739	0,6021	Valid
2.	0,344	0,6021	Tidak Valid
3.	0,290	0,6021	Tidak Valud
4.	0,733	0,6021	Valid
5.	0,887	0,6021	Valid
6.	0,287	0,6021	Tidak Valud
7.	0,665	0,6021	Valid
8.	0,739	0,6021	Valid
9.	0,687	0,6021	Valid
10.	0,241	0,6021	Tidak Valid

TABEL 1.2. Hasil uji posttets

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,924	0,6021	Valid
2.	0,924	0,6021	Valid
3.	0,893	0,6021	Valid
4.	-0,309	0,6021	Tidak Valid
5.	0,799	0,6021	Valid
6.	-0,200	0,6021	Tidak Valid
7.	0,804	0,6021	Valid
8.	-0,155	0,6021	Tidak Valid
9.	0,692	0,6021	Valid
10.	-0,185	0,6021	Tidak Valid

HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil analisis data pada penelitian ini dalam uji awal atau pretest menggunakan media konvensional dan tes akhir atau posttest. Data diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep IPAS dikelas 4 SDN Mojorejo Kota Madiun. Data tersebut diperoleh dengan mengadakan sebelum pretest mengadakan perlakuan dan memberikan soal posttest setelah ada perlakuan dikelas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Pre-eksperimental Design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest* (Tes awal-Tes akhir). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Mojorejo sebanyak 20 peserta didik dan 8 soal uraian. Penelitian ini di bagi dalam 2 kali percobaan, yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui skor hasil belajar peserta didik untuk kelas IV setelah diberikan perlakuan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar IPAS Siswa *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)

Data hasil belajar disini untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang diambil dari nilai pretest yang dilakukan siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan data hasil dari perhitungan menggunakan Program SPSS 16.0, diperoleh rata-rata sebesar 65,790, median sebesar 70,00, modus sebesar 70, standart deviasi sebesar 14.47, varian sebesar 208,820, range sebesar 55, minimum sebesar 30, dan maximum sebesar 85. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Langkah-langkah dalam pembuatan frekuensi yaitu dengan menentukan *range* atau jangkauan (R), banyak kelas (K), dan interval kelas (i). Nilai range ditentukan dengan cara mencari selisih nilai maksimum dan nilai minimum $(85-30) = 55$. Mencari jumlah kelas (K) dengan rumus $K = 1+3,3 \log n$ ($K= 1+3, 3 \log 54$) = 7. Menghitung panjang kelas interval (P) dengan membagi nilai range dengan jumlah kelas $(55:7) = 8$. Berikut data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel.

TABEL 2 *Data distribusi frekuensi pretest*

Interval Kelas	Frekuensi
30-37	3
38-45	2
46-53	0
54-61	5
62-69	4
70-77	1
78-85	5
Jumlah	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai antara 30-37 berjumlah 3 orang, siswa yang memiliki nilai antara 38-45 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai antara 46-53 berjumlah 0 orang, siswa yang mendapat nilai antara 54-61 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai antara 62-69 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai antara 70-77 berjumlah 1 orang, dan siswa yang mendapat nilai 78-85 berjumlah 5 orang Setelah dilakukan pembelajaran pretest untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing peserta didik, peneliti memberikan posttest berupa tes uraian sebanyak 5 soal setelah selesai pembelajaran yang diberikan perlakuan.

2. Data Hasil Belajar IPAS siswa *Posttest* (Sesudah diberikan perlakuan)

Berdasarkan data hasil dari perhitungan menggunakan Program SPSS 23, diperoleh rata-rata sebesar 79,868, median sebesar 85,00, modus sebesar 85, standart deviasi sebesar 18,54, varian sebesar 343,901, range sebesar 60, minimum sebesar 40, dan maximum sebesar 100. Dengan jumlah keseluruhan sebesar 3035. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Langkah-langkah dalam pembuatan frekuensi yaitu dengan menentukan *range* atau jangkauan (R), banyak kelas (K), dan interval kelas (i). Nilai range ditentukan dengan cara mencari selisih nilai maksimum dan nilai minimum $(100-40) = 60$. Mencari jumlah kelas (K) dengan rumus $K = 1+3,3 \log n$ ($K= 1+3, 3 \log 54$) = 7. Menghitung panjang kelas interval (P) dengan membagi nilai range dengan jumlah kelas $(60:7) = 9$. Berikut data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel.

TABEL 3 *Data distribusi frekuensi posttest*

Interval Kelas	Frekuensi
40-48	0
49-57	2
58-66	1
67-75	5
76-84	6
85-93	2
94-102	4

Jumlah	20
--------	----

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai antara 40-48 berjumlah 0 orang, siswa yang memiliki nilai antara 49-57 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai antara 58-66 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai antara 67-75 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai antara 76-84 berjumlah 0 orang, siswa yang mendapat nilai antara 85-93 berjumlah 2 orang, dan siswa yang mendapat nilai 94-102 berjumlah 4orang.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pre-eksperimental one group pretest-posttest design. data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep IPA setelah penggunaan kartu pengingat digital. Peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang muncul dari proses pembelajar serta meninjau seberapa besar urgensi media pembelajaran kartu pengingat digital dalam mengatasi beberapa permasalahan yang muncul. Tahapan ini dinilai sangat penting. Selain bertujuan untuk memperoleh informasi, tahapan ini digunakan untuk pengumpulan data dan meninjau standart media berbantuan kartu pengingat digital terhadap kompetensi pemahaman konsep IPAS dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas 4 Tema 4 : transformasi energi disekitar kita

Berdasarkan data yang telah diperoleh, Media pembelajaran merupakan bagian dalam sistem pembelajaran agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran maka dari itu, penggunaan media harus dapat membawa peningkatan dalam perolehan hasil belajar peserta didik (Ampa, 2020). Kartu pengingat digital sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep IPAS. Karena kartu pengingat digital sangat menarik untuk meningkatkan keterampilan pemahaman konsep SAINS dibandingkan dengan media cetak konvensional yang berkesan penuh dengan tulisan. (Diah erna, 2021). Pembelajaran di sekolah yang menggunakan media pembelajaran akan memiliki banyak manfaat bagi siswa dan guru, baik dari segi proses pembelajaran maupun motivasi mereka. Media pembelajaran juga akan berdampak positif pada psikologi peserta didik.

Menurut (Nurseto, 2012), terdapat manfaat menggunakan media pembelajaran dalam pendidikan. Antara lain manfaat tersebut adalah sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran; (2) makna pelajaran menjadi lebih jelas, sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik, yang memungkinkan penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran; (3) semakin banyak variasi dalam pendekatan pengajaran yang tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal dengan kata-kata; (4) semakin banyak siswa yang terlibat dalam aktivitas selama proses pembelajaran, termasuk mendengarkan, mengamati, mendemonstrasikan, melakukan secara langsung, dan memerankan.

Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa alat yang dikembangkan ini sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji validasi menentukan kelayakan dan efektivitas. menurut (Gita Permata Puspita, 2021) Mereka mengatakan bahwa ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kreativitas mereka, dan menghemat waktu saat mereka mendesain media pembelajaran. Menurut (Supriyono, 2018) guru yang memiliki kemampuan untuk merancang dan membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Studi saat ini berfokus pada penggunaan media kartu pengingat digital dalam pengajaran IPAS dalam materi "Transformasi Energi Disekitar Kita". Media ini diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Berdasarkan tabel validasi ahli materi, media kartu pengingat digital terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Dapat disimpulkan Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran kartu pengingat digital terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 01 Mojorejo 1. Hasil pemahaman konsep IPAS menggunakan media kartu pengingat digital lebih baik dan efektif, perbedaan antara nilai rata-rata kelas setelah diberikannya perlakuan (Posttest) lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebelum diberikan perlakuan (Pretest). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *flashcard digital* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 01 Mojorejo 1. Hasil pemahaman konsep IPAS menggunakan media kartu pengingat digital lebih baik dan efektif, perbedaan antara nilai rata-rata kelas setelah diberikannya perlakuan (Posttest) lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebelum diberikan perlakuan (Pretest). bahwa media kartu pengingat digital dapat dikatakan "layak" dengan presentase kelayakan 85%. Berdasarkan tabel validasi ahli media, media kartu pengingat digital mendapatkan jumlah skor 59 dari 10 butir pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa media kartu pengingat digital masuk dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga dari validasi media dan ahli materi dapat disimpulkan media kartu pengingat digital untuk keterampilan pemahaman konsep IPAS kelas IV sekolah dasar layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadillah, N. (2022). *Pengembangan Media Flash Card Interaktif Digital untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 015920 Air Genting Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
2. Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
3. Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan pemahaman konsep. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167-182.
4. Gunawan, I. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Retrieved June, 7, 2017.
5. Hanifa, N. I., Akbar, B., Abdullah, S., & Susilo, S. (2019). Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X IPA Pada Materi Perubahan Lingkungan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 121-128
6. Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
7. Hazmar, R., & Marlian, M. (2022). Pemanfaatan Media Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 95-106.
8. KAHAR, Abdul. Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian. *Potret Pemikiran*, 2015, 19.1.
9. Khasanah, A. (2015). Pemasaran jasa pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu di SD Alam Baturraden. *El-Tarbawi*, 8(2), 161-176.
10. Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
11. Mardia, K. V. (1975). Assessment of Multinormality and the Robustness of Hotelling's T² Test. *Journal of the Royal Statistical Society Series C: Applied*

- Statistics*, 24(2), 163-171.
12. Masna, W. (2022). *Perancangan Flash Card Sebagai Alat Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan Canva* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
 13. Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228.
 14. Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38-51.
 15. Okpiani, S., Aryaningrum, K., & Kuswidyankarko, A. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Di SD Negeri 18 Lahat. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 57-68.